JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Health Sciences Journal
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
ISSN: 2964-2434

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI *RHEUMATHOID ARTRITIS* DESA SUMBERBENDO KEDIRI

Sutiyah Heni[1], Endah Luqmanasari[2]
[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri
[2]Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri
Email Korespondensi: sutiyah.heni@gmail.com

ABSTRAK

Rheumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit autoimun yang sering kali mempengaruhi kualitas hidup pasien. Prevalensi *Rheumatoid Arthritis* (RA) di Indonesia mencapai 11,9% berdasarkan diagnosis dan 24,7% berdasarkan gejala. Keluarga memainkan peran penting dalam mendukung penderita RA, baik dari aspek emosional maupun fisik, yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Kompres hangat adalah salah satu metode non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kualitas hidup penderita RA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Rheumatoid Artitis Desa Sumberbendo Kediri. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi sebanyak 175 orang, penentuan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel sebanyak 64 responden. Dilakukan pada bulan Maret 2024 Di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu *Chi_Square*. Dukungan keluarga yang kurang baik dengan pemberian kompres hangat sebesar 57,8% dan penurunan nyeri 46,9%, Dukungan keluarga yang cukup baik dengan pemberian kompres hangat sebesar 21,9% dan penurunan nyeri 15,6%, sedangkan Dukungan keluarga yang baik dengan pemberian kompres hangat sebesar 20,3% dan penurunan nyeri 37,5%. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien RA Di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri (nilai p = 0,003) dan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien RA Di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri (nilai p = 0,005).

Kata Kunci: *Rheumatoid Arthritis,* Dukungan Keluarga, Kompres Hangat, Penurunan Nyeri

ABSTRACT

Rheumatoid Arthritis (RA) is an autoimmune disease that often affects the quality of life of patients. The prevalence of Rheumatoid Arthritis (RA) in Indonesia reached 11.9% based on diagnosis and 24.7% based on symptoms. Family plays an important role in supporting people with RA, both emotionally and physically, which can affect patient adherence to treatment. Warm compresses are one of the effective non-pharmacological methods to reduce pain and improve the quality of life of RA sufferers. This study aims to determine the

relationship between family support of giving warm compresses to reducing pain in rheumatoid arthritis in Sumberbendo Village, Kediri. Using quantitative methods with Cross-Sectional design. The population was 175 people, determined using purposive sampling, so that the sample was 64 respondents. Conducted in March 2024 in Sumberbendo Village, Kediri Regency. Data collection techniques using questionnaires. The data analysis method used is Chi_Square. Poor family support with warm compresses by 57.8% and pain reduction by 46.9%, family support is quite good by giving warm compresses by 21.9% and pain reduction by 15.6%, while good family support by giving warm compresses by 20.3% and pain reduction by 37.5%. The results of statistical tests stated that there was a relationship between family support and giving warm compresses to pain reduction in RA patients in Sumberbendo Village, Kediri Regency (p-value = 0.003) and there was a relationship between family support and giving warm compresses to pain reduction in RA patients in Sumberbendo Village, Kediri Regency (p-value = 0.005).

***Keywords**: rheumatoid arthritis, Family Support, warm compresses, pain reduction*

PENDAHULUAN

Reumathoid Artritis (RA) adalah suatu penyakit autoimun dimana pada lapisan persendian mengalami peradangan sehingga menyebabkan rasa nyeri, kekakuan, kelemahan, penyakit ini terjadi antara umur 20 –50 tahun. RA merupakan penyakit inflamasi sistemik kronis yang menyerang beberapa sendi, sinovium yang terjadi pada proses peradangan yang menyebabkan kerusakan pada tulang sendi. *Reumathoid Artritis* (RA) *Reumathoid Artritis* (RA) dapat mengakibatkan perubahan otot, hingga fungsinya dapat menurun. Pada gejala awal bagian persendian yang paling sering terkena yaitu sendi tangan, pergelangan tangan, sendi lutut, sendi siku, pergelangan kaki, sendi bahu kadang-kadang terjadi pada satu sendi disebut *Reumathoid Artritis* (RA) mono-artikuler. Pada stadium awal terjadi penurunan berat badan, rasa capek, sedikit demam dan anemia. Gejala lokal yang terjadi berupa pembengkakan, nyeri dan gangguan gerak, stadium lanjut terjadi kerusakan sendi berupa deformitas (Gusman and Sopianto, 2019).

Prevalensi penyakit autoimun yakni *Rheumatoid Arthritis* (RA) di Amerika Serikat, Kanada dan beberapa daerah di Eropa adalah sekitar (1%). Prevalensi penyakit yang dapat merusak persendian ini terdiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia diidap pada 11,9% penduduk lokal sedangkan jika didasarkan gejala, prevalensi nya semakin meningkat yakni sebesar 24,7%. Arthritis rheumatoid juga mempengaruhi kualitas hidup lansia (Kolasinski, 2020). Kasus *Reumathoid Artritis* (RA) yang tidak menunjukkan level keparahan tinggi pun dapat menghilangkan kemampuan individu untuk dapat produktif dan melaksanakan aktivitas fungsional seutuhnya. *Reumathoid Artritis* (RA) dapat mengakibatkan ketidak mampuan dalam pelaksanaan aktivitas harian (Nuruzzaman and Syahrul, 2016).

Penyebab *Reumathoid Artritis* (RA) belum diketahui secara pasti, namun faktor predisposisinya adalah mekanisme imunitas (antigen-antibodi) dan faktor metabolik dan infeksi virus. Dengan manifestasi klinisnya seperti sakit pada persendian disertai kaku dan gerakan terbatas, serta sistemik seperti mudah capek, lemah, lesu, demam (Wibowo and Zen, 2019). Nyeri arthritis rheumatoid akan menciptakan rasa tidak nyaman pada kelompok lanjut usia. Selain itu rasa sakit, nyeri, dan gangguan ini juga akan menghambat tubuh untuk beraktivitas secara fungsional. Adanya nyeri sendi pada arthritis rheumatoid membuat penderita seringkali takut untuk bergerak sehingga mengganggu dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (hilda mazarani devi, 2020). Dalam mengatasi nyeri akibat Arthritis rheumatoid diperlukan tindakan keperawatan mandiri. Untuk mencapai itu di perlukan peran perawat untuk memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada klien dan dengan

manajemen yang tepat di mana terdapat manajemen pengobatan secara farmakologi berupa non steroidal anti inflamatory drugs (NSAID). Manajemen non farmakologi yang dapat dilakukan antara lain relaksasi napas dalam, fisioterapi, terapi okupasi, hand exercise, pengaturan diet dan terapi komplementer (*National Institue for Health and Clinical Excellence Guideline*, 2018).

Kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis. Kompres hangat memberikan rasa hangat pada klien dengan mengunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukannya. Efek terapuetik pemberian rasa hangat di antaranya mengurangi nyeri, meningkatkan aliran darah, mengurangi kejang otot, dan menurunkan kekakuan pada sendi. Tujuan kompres hangat adalah memperlancar sirkulasi darah mengurangi rasa sakit, merangsang gerakan peristaltik usus, memperlancar getah radang (cairan eksudat) dan memberikan rasa hangat dan nyaman (Dewi, Ludiana and Hasanah, 2021).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu (Nur Maghribi Sembiring *et al.*, 2024). Dukungan keluarga merupakan faktor penting untuk mewujudkan kepatuhan terhadap progam medis. Dukungan keluarga tersebut termasuk dukungan internal yang meliputi dukungan dari suami, istri, anak, atau saudara yang akan membantu dalam kesehatan keluarga. Pelaksanaan pengobatan berbagai jenis penyakit kronik dukungan keluarga berpengaruh penting. Hasil studi di Amerika Serikat terhadap sejumlah pasien dengan penyakit kronis, didapat bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan pasien yang di pengaruhi oleh faktor geografis, status sosial ekonomi dan kebudayaan serta memberikan perbedaan rata-rata angka kematian pada pasien penyakit kronis (Agustina *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis perlu melakukan penelitian untuk mengatahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien *Reumathoid Artritis* (RA).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini menggunakan *Cross-Sectional*. Studi *Cross-Sectional* adalah desain penelitian yang menguji data secara bersamaan dan mengumpulkan data hanya sekali pada subjek yang sama.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 yang bertepatan pada kegiatan Posyandu yang di adakan oleh Puskesmas Bendo Di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri. Populasi adalah semua subjek atau objek yang akan di teliti yang memiliki karakteristik tertentu. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari, tetapi semua karakteristik atau kualitas dari objek atau subjek tersebut. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang memiliki salah satu anggota keluarga yang menderita *Reumathoid Artritis* (RA) Di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri sebanyak 154 orang.

Penghiltungan sampel meggunakan rumus berikut ini :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :
n : Besar sampel
N : Besarnya populasi
d : Tingkat kepercayaan $(0,1)^2$

Sampel termasuk dalam beberapa karakteristilk populasi yang digunakan untuk penelitian. Jika populasi besar, peneliti mungkin tidak mengikutsertakan semua orang dalam penelitian, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Kemudian peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut berdasarkan rumus tersebut maka sampel penelitian ini sebanyak 64 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki salah satu anggota keluarga menderita *Reumathoid Artritis* (RA) berusia 18 – 45, responden yang bisa mendengar, merespon dan tinggal bersama sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang tidak bersedia diteliti. Teknilk pengambilan sampel adalah suatu proses dimana sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih dari populasi yang ada sedemikian rupa sehingga jumlah sampel mewakili seluruh populasi yang ada. Teknilk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu *purposive sampling*. Yang merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memililh sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Alat ukur pengumpulan data tersebut berupa daftar pertanyaan/kuesioner dan wawancara PSQI (*Pittsburgh Sleep Quality lndex*) yang terdapat 7 domain antara lain, penilaian terhadap lama waktu tidur, gangguan tidur, masa laten tidur, disfungsi tidur pada siang hari, efisiensi tidur, kualitas tidur, penggunaan obat tidur. Pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26, Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* digunakan dalam analisis bivariat penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan *continuity corection*. Apabila nilai P *value* ≤ 0,05 diartikan perhitungan menunjukkan terdapat hubungan variabel bebas dengan terikat. Apabila P *value* >0,05 diartikan perhitungan tidak terdapat hubungan variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN

Hasil Data yang diperoleh dari survei dapat diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Jika data terdistribusi normal, maka mean dapat digunakan sebagai ukuran konsentrasi dan standar deviasi (SD) sebagai ukuran variabilitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil Distribusi frekuensi berdasarkan umur, distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat dan distribusi Frekuensi berdasarkan penurunan nyeri sebagail berikut : Berdasarkan tabel 1, karakteristik umur responden dengan umur 17-27 tahun 31,3%, umur 28-39 tahun sebanyak 56,3% dan umur 39-49 tahun sebanyak 12,5%. Berdasarkan tabel dibawah, menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebesar 87,5%. dan jenis kelamin laki -laki sebesar 12,5%. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui juga bahwa sebagian responden di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri memiliki Dukungan keluarga yang kurang baik dengan pemberian kompres hangat sebesar 57,8% dan penurunan nyeri 46,9%, Dukungan keluarga

yang cukup baik dengan pemberian kompres hangat sebesar 21,9% dan penurunan nyeri 15,6%, sedangkan Dukungan keluarga yang baik dengan pemberian kompres hangat sebesar 20,3% dan penurunan nyeri 37,5%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	Kategori	F	%
Umur	17 – 27 Th	20	31.3
	28 – 38 Th	36	56.3
	39 – 49 Th	8	12.5
Jenis Kelamin	Perempuan	56	87.5
	Laki – laki	8	12.5
Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kompres	Baik	13	20.3
	Cukup	14	21.9
	Kurang	37	57.8
Penurunan Nyeri			
	Berat	30	46.9
	Sedang	10	15.6
	Ringan	12	37.5

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita *Reumathoid Artritis* (RA) Di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri

Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kompres Hangat	Penurunan Nyeri RA						Nilai P	QR (95% CI)
	Berat		Sedang		Ringan			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	24	37,5	4	6	1	1,6	0,003	6,982 (2,004 – 24,322)
Cukup	5	7,8	4	6	6	7,8		
Baik	1	1,6	2	3	17	26,6		
Jumlah	30	46,9	10	15,4	24	35,9		

Berdasarkan tabel 2 diatas, analisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien dengan *Reumathoid Artritis* (RA) diketahui bahwa persentase dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat yang kurang baik terhadap penurunan nyeri masih berat sebanyak 46,9% lebih besar dibandingkan penderita penurunan nyeri sedang sebanyak 6 % dan ringan sebanyak 1,6%. Sedangkan persentase dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat yang cukup terhadap penurunan nyeri berat sebanyak 7,8% sama dengan penderita dengan penurunan nyeri ringan sebanyak 7,8% dan lebih besar dibandingkan penderita penurunan nyeri sedang sebanyak 6 %. Sedangkan persentase dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat yang baik terhadap penurunan nyeri ringan sebanyak 26,6% lebih besar dibandingkan penderita penurunan nyeri sedang sebanyak 17 % dan berat sebanyak 1,6%. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* 0,003 < α 0,05 maka Ho di tolak dan Ha di terima artinya secara statistik ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita *Reumathoid Artritis* (RA) di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri. Dengan nilai OR = 6,925 yang berarti responden dengan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat yang kurang baik memiliki 6,925 resiko untuk penurunan nyeri *Reumathoid Artritis* (RA) dibandingkan dengan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat yang cukup dan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita *Reumathoid Artritis* (RA) diketahui bahwa persentase dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat yang kurang baik terhadap penurunan nyeri masih berat sebanyak 46,9% lebih besar dibandingkan penderita penurunan nyeri sedang sebanyak 6 % dan ringan sebanyak 1,6%. Sedangkan persentase dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat yang cukup terhadap penurunan nyeri berat sebanyak 7,8% sama dengan penderita dengan penurunan nyeri ringan sebanyak 7,8% dan lebih besar dibandingkan penderita penurunan nyeri sedang sebanyak 6 %.

Secara konseptual, keluarga adalah unit sosial terkecil yang memiliki hubungan paling dekat dengan pasien. Keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang sebagai sebuah sistem di mana anggota keluarga saling berinteraksi dan saling bergantung untuk memberikan dukungan, kasih sayang, rasa aman, dan perhatian. Mereka bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

Keluarga merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, serta pemelihara kebudayaan bersama. Keluarga melepaskan anak dewasa muda pada fase ini ditandai dengan persiapan bagi anak untuk kehidupan dewasa yang mandiri. orang tua melepaskan peran sebagai orang tua yang telah dijalankan semalam 20 tahun atau lebih. Fase keluarga ditandai oleh puncak tahun-tahun persiapan bagi anak yang telah siap untuk kehidupan dewasa yang mandiri. Orang tua pada saat mereka melepaskan anak-anaknya pergi, melepaskan peran mereka sebagai orang tua yang telah dijalankan selama lebih dari 20 tahun dan mereka kembali ke pasangan hidup mereka. Masalah-masalah kesehatan yang sering muncul pada tahap keluarga dengan anak dewasa muda yaitu masalah komunikasi dewasa muda dan orangtua mereka, transisi peran bagi suami istri, perawatan kesehatan (bagi orangtua/lansia), penyakit- penyakit degeneratif, menopause, gaya hidup (Veronnicka Shintya Dewi *et al.*, 2023).

Penderita *Reumathoid Artritis* (RA) sangat membutuhkan dukungan keluarga sebagai sistem pendukung utama untuk membantu mereka mengembangkan respons atau mekanisme koping yang efektif dalam menghadapi stresor yang berkaitan dengan penyakit mereka, baik itu dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Keluarga memiliki peran penting dalam memotivasi anggota keluarganya yang mengalami sakit asam urat.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan, di mana keluarga bertanggung jawab dalam melindungi kesejahteraan dan kesehatan semua anggota keluarga serta memastikan pemenuhan kebutuhan perkembangan fisik, mental, dan spiritual mereka. Ini dilakukan dengan merawat dan memelihara anggota keluarga serta memahami kondisi kesehatan setiap individu di dalam keluarga.Dukungan dari keluarga dapat berupa dukungan penilaian dan emosional, seperti penghargaan positif berupa perhatian dan pujian dari seluruh anggota keluarga (Ischak *et al.*, 2021).

Sejalan dengan teori bahwa Kompres dengan air hangat berarti memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu yang memerlukannya (Rivai, 2011). Nyeri merupakan suatu fenomena yang sulit dipahami, kompleks dan bersifat misteri yang mempengaruhi seseorang, serta ekstensinya diketahui bila seseorang mengalaminya (Zakiyah, 2015).

Secara konsep keluarga merupakan unit sosial terkecil yang berhubungan paling dekat dengan responden. Keluarga menjadi unsur penting dalam kehidupan seseorang karena keluarga merupakan sistem yang didalamnya terdapat anggota-anggota keluarga yang saling

berhubungan dan saling ketergantungan dalam memberikan dukungan, kasih sayang, rasa aman, dan perhatian yang secara harmonis menjalankan perannya masing-masing untuk mencapai tujuan Bersama. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien *Reumathoid Artritis* (RA) sebagai *support system* atau sistem pendukung utama sehingga ia dapat mengembangkan respon atau koping yang efektif untuk beradaptasi dengan baik dalam menangani stressor yang ia hadapi terkait penyakitnya baik fisik, psikologis, maupun sosial. Keluarga sangat berperan penting untuk memotivasi anggota keluarganya yang sedang sakit asam urat. Fungsi keluarga salah satunya yaitu sebagai fungsi perawatan kesehatan yaitu merupakan fungsi keluarga dalam melindungi keamanan dan kesehatan seluruh anggota keluarga serta menjamin pemenuhan kebutuhan perkembangan fisik, mental, spiritual. Dengan cara memelihara dan merawat anggota keluarga serta mengenal kondisi sakit setiap anggota keluarga. Dukungan keluarga yang lain dapat berbentuk dukungan penilaian dan emosional berupa penghargaan positif seperti mendapatkan perhatian dan pujian dari seluruh anggota keluarga (Ischak et al., 2021).

Pembahasan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui berdasarkan karakteristik umur responden yang paling banyak ada di usia 28 – 38 Tahun sebanyak 56,3% mengatakan bahwa pada dasarnya merupakan umur yang mantang/ siap dalam memberikan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat pada penderita *Reumathoid Artritis* (RA) secara rutin. Hal ini di tunjang dengan adanya kemauan keluarga dalam membantu penderita *Reumathoid Artritis* (RA) dalam memberikan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat pada penderita *Reumathoid Artritis* (RA).

Menurut hasil penelitian (Dimas et all., 2018) kompres hangat terbukti efektif menurunkan nyeri dengan p=0,00 (dengan penurunan 1,83) dan relaksasi nafas dalam terbukti efektif menurunkan nyeri dengan p= 0,000 (dengan penurununan 1,33). Kedua terapi tersebut tidak ada beda signifikan dalam menurunkan nyeri dengan p=0,88. Disimpulkan kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam efektif mengurangi nyeri tapi tidak ada perbedaan signifikan dalam mengurangi nyeri pada pasien dengan *Reumathoid Artritis* (RA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romliyadi (2021) yang berjudul pengaruh terapi kompres air hangat terhadap skala nyeri *Reumathoid Artritis* (RA), penelitian ini menunjukkan Skala nyeri sebelum dilakukan kompres air hangat yang paling banyak adalah mengalami nyeri sedang 19 responden (50%) dan nyeri berat terkontrol sebanyak 17 responden (44,7%) sedangkan nyeri ringan yaitu sebanyak 2 responden (5,3%). Skala nyeri setelah dilakukan kompres air hangat yang paling banyak adalah mengalami nyeri ringan yaitu berjumlah 23 responden (60,5%) dan nyeri sedang sebanyak 15 responden (39,5%).

Hal ini sejalan juga sesuai dengan penelitian Happi et al., (2022) yang berjudul Penerapan Kompres Hangat Pada Pasien *Reumathoid Artritis* (RA) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis, Penelitian ini menjelaskan Pemberian intervensi kompres hangat selama 10 hari dengan waktu 15 menit dapat menurunkan skala nyeri pada klien rheumatoid arthritis dengan rincian Skala nyeri 4 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan klien dapat melakukan tindakan kompres hangat secara mandiri. bahwa Kompres dengan air hangat berarti memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu yang memerlukannya. Pada setiap orang gejala reumatik yang dirasakan berbeda-beda. Sakit atau radang dan terkadang bengkak di bagian persendian pergelangan jari, tangan, kaki, bahu, lutut (dengkul), pinggang, punggung dan sekitar leher. Sakit reumatik dapat berpindah - pindah tempat dan bergantian bahkan sekaligus di berbagai persendian pada setiap tubuh (Saalino et al., 2022).

Kompres panas adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres panas dapat dijadikan salah satu strategi untuk menurunkan nyeri

yang efektif pada beberapa kondisi, terapi kompres panas bekerja dengan menstimulasi reseptor tidak nyeri (non nosiseptor) dalam reseptor yang sama seperti pada cedera. Area pemberian kompres dapat menimbulkan respon sistemik dan respon lokal (Sari et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita *Rheumatoid Artritis* (RA) Di Desa Sumberbendo Kabupaten Kediri.

Saran, keluarga lebih aktif mengikuti dan menemani lansia dalam kegiatan posyandu untuk dapat menerapkan pola hidup, latihan dan pengawasan dalam memberikan dukungan keluarga dengan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita *Rheumatoid Artritis* (RA).

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. *et al.* (2023) 'Kompres Hangat dengan Jahe sebagai Metode Pengurangan Intensitas Nyeri pada Lansia dengan Arthritis Rheumatoid', 12(September), pp. 251–259.

Dewi, K., Ludiana and Hasanah, U. (2021) 'Penerapan Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Artritis Reumatoid', *Cendikia Muda*, 1(3), pp. 299–305.

Firdaus, M. *et al.* (2020) 'Pemberian Kompres Hangat Serai Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita Rematik (Rheumatoid Arthritis)', *Researchgate.Net* [Preprint], (October). Available at: https://www.researchgate.net/profile/Tiara-Cahyaning/publication/355475837_PEMBERIAN_KOMPRES_HANGAT_SERAI_UNTUK_MENGURANGI_INTENSITAS_NYERI_PADA_LANSIA_PENDERITA_REMATIK_RHEUMATOID_ARTHRITIS/links/617280de0be8ec17a90ce789/PEMBERIAN-KOMPRES- HANGAT-SERAI-UN.

Gusman, V. and Sopianto (2019) 'Efektivitas Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Pembantu Bakau Aceh Wilayah Kerja Puskesmas Batang Tumu', *Jurnal Ners*, 3(1), pp. 82–111. Available at: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/494.

Hamdana, Siringoringo, E. and Eka Rahayu Nensi (2018) 'Effect of Ginger Warm Compresses on Pain Intensity Reduction in Patients with Rheumatoid Arthritis', *Comprehensive Health Care*, 2(2), pp. 49–57. Available at: https://doi.org/10.37362/jch.v2i2.243.

HIDAYAT, R. (2020) 'Efektifitas Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar', *Jurnal Ners*, 4(1), pp. 29–34. Available at: https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.715.

hilda mazarani devi, lilis setyowati (2020) 'Manajemen Nyeri Kronis Menggunakan Terapi Non- Farmakologis Kombinasi pada Klien Lansia dengan Arthritis rheumatoid: Studi Kasus', *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), pp. 70–76.

Ischak, W. *et al.* (2021) 'EFFECT OF THE USE OF WARM WATER COMPRESSES ON THE DECREASE IN PAIN INTENSITY IN THE ELDERLY AT COMMUNITY', 18(4), pp. 5256– 5266.

Keperawatan, J.P. *et al.* (2021) 'PENERAPAN KOMPRES HANGAT JAHE PADA PENDERITA RHEUMATOID ARTRITIS : STUDI LITERATUR', 8(2), pp. 179–191.

National Institue for Health and Clinical Excellence Guideline (2018) 'Rheumatoid

arthritis in adults: management', *NICE clinical guideline*, (NG100), pp. 1–31. Available at: https://pathways.nice.org.uk/pathways/rheumatoid-arthritis#path=view%3A/pathways/rheumatoid-arthritis/drug-treatment-for-rheumatoid- arthritis.xml&content=view-index.

Nur Maghribi Sembiring, M. *et al.* (2024) 'Dukungan Keluarga, Karakteristik, Dan Efektivitas Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), p. 2024. Available at: https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9179.

Nuruzzaman, H. and Syahrul, F. (2016) 'Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan Jajan di Rumah', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), pp. 74–86. Available at: https://doi.org/10.20473/jbe.v4i1.74-86.

Purba, Rentawati, Siti Marlina, and Adi Arianto. "Penatalaksanaan Kompres Hangat Jahe pada Penderita Artritis Reumatoid di Puskesmas Talun Kenas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau* 1.1 (2020): 19-24.

Rehmaitamalem and Muhibbullah (2022) 'Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita Rhematoid Arthritis', *Journal of Healtcare Technology and Medicine*, 8(2), pp. 1568–1572.

Romliyadi, R. (2021) 'Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), pp. 231–242. Available at: https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.662.

Saalino, V., Algarini Allo, O. and Tangga, M. (2021) 'Pengaruh Kompres Hangat Air Serai Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Lembang Embatau Kecamatan Tikala Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(2), pp. 155–

165. Available at: https://doi.org/10.56437/jikp.v5i2.46.

Veronnicka Shintya Dewi *et al.* (2023) 'Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahapan Keluarga Dewasa Pelepasan Dengan Pemberian Intervensi Kompres Hangat Serai Untuk Menurunkan Nyeri Gout Arthritis Pada Ny. U', *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), pp. 123–128. Available at: https://doi.org/10.55606/klinik.v2i3.1909. Vol. 2 No.2 Edisi 1 Januari 2020 http://jurnal.ensiklopediaku.org Ensiklopedia of Journal' (2020), 2(2), pp. 77–83.

Wibowo, D.A. and Zen, D.N. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.', *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1). Available at: https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1770.

Wijaya, A. *et al.* (2022) 'Penerapan Kompres Hangat Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Application of Warm Compress on Rheumatoid Arthritis Patients With Chronic Pain Nursing Problems', *Journal Well Being*, 7(1), p. 26157519. Available at: http://journal.stikes-bu.ac.id/.